

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan serangkaian program pendidikan yang telah dirancang dan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan dimana mencakup berbagai komponen yang berkaitan dan mendukung satu sama lain (Kamiludin, 2017:59). Peran kurikulum sangat penting dalam semua aktivitas pendidikan, demi tercapainya tujuan pendidikan maka kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan tiap sekolah dan peserta didik (Hidayani, 2018:375). Seiring berkembangnya zaman menyebabkan perubahan kebutuhan sekolah dan peserta didik, perubahan tersebut tidak dapat dihindari. Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum, mulai dari ktsp, K13, hingga yang terbaru yaitu kurikulum Merdeka. Perubahan dari K13 menjadi kurikulum Merdeka, sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 terkait dengan Upaya dalam meningkatkan kualitas kurikulum di Indonesia dan mewujudkan visi Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan kepribadian melalui pembentukan pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe dimana dalam langkahnya yang memulihkan proses pembelajaran akibat pandemi. Kurikulum ini dirancang sebagai kurikulum yang fleksibel, menitikberatkan pada materi inti, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Matematika sebagai bagian dari kurikulum di sekolah dasar, memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Daimah, dkk. 2023). Muatan pelajaran ini dirancang untuk mengajarkan peserta didik berpikir

secara logis, sistematis, kritis, kreatif, dan bekerja sama. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai masalah sehari-hari (Radiusman, 2020: 7). Kemampuan berpikir ini sangat penting karena mendukung seseorang dalam menyelesaikan permasalahan, terutama dalam konteks matematika. Ilmu matematika bersifat universal dan terus berkembang seiring waktu. Oleh karena itu, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, dan objektif, yang diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan matematika di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 10 Oktober 2023 mendapatkan hasil bahwa pembelajaran di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022 untuk kelas I dan IV, kemudian tahun 2023 kelas II dan V. Jumlah siswa di kelas V-A sebanyak 30 siswa. Guru menggunakan bahan ajar antara lain: modul ajar, buku paket, dan LKS. Dari hasil wawancara menyatakan bahwa guru mengalami kendala terkait dengan pemahaman siswa pada pembelajaran matematika khususnya materi pecahan. Selain itu, guru juga memerlukan bahan ajar tambahan untuk mendukung pembelajaran yang sesuai dengan kondisi nyata serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 30 siswa bahwa lebih suka bahan ajar yang berisi kombinasi antara teks dan gambar dengan persentase 63,3%. Siswa juga menyukai bahan ajar yang terdapat kombinasi antara tugas dan permainan dengan persentase sebanyak 70%. Kemudian, sebanyak 73,3% siswa

mengaku tidak menyukai pelajaran matematika dikarenakan materi yang sulit dipahami dan terkesan membingungkan. Siswa juga mengalami kesulitan khususnya pada materi pecahan dengan persentase sebanyak 80%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil belajar siswa pada matematika yang mayoritas masih rendah yaitu di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≤ 66 . Dari persentase nilai siswa yang mencapai KKTP terdapat 13 siswa atau hanya 43%, sedangkan 17 siswa lain dibawah KKTP dengan persentase 57% siswa. Dari paparan tersebut sudah membuktikan bahwa tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran tidak cukup tinggi. Hal ini dilengkapi dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa, dimana Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa kurang memahami materi dengan jelas, siswa juga belum pernah melihat majalah yang berisikan materi pembelajaran. Mayoritas siswa juga menginginkan bahan ajar tambahan yang belum ada dalam pembelajaran, jika terdapat bahan ajar yang dapat memudahkan siswa dalam belajar tentunya hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan beberapa data yang diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran siswa kelas V-A SD Negeri Tembok Dukuh IV/86 Surabaya. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap muatan pelajaran matematika khususnya pada materi pecahan, perlunya bahan ajar pendukung untuk menarik minat siswa, belum tersedianya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Surabaya, dikarenakan Surabaya merupakan kota Pahlawan dan sejarah jadi hendaknya siswa dapat mengetahui kearifan lokal di Surabaya. Dari beberapa permasalahan, maka perlu adanya pengembangan bahan ajar yang bertujuan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas V-A

SD Negeri Tembok Dukuh IV/86 Surabaya. Solusi untuk mengatasi masalah yang ada, dapat dilakukan dengan mengembangkan bahan ajar yang menumbuhkan minat siswa dalam belajar, serta tersedia latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi matematika pecahan. Pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk mendukung kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara efektif dan menarik. Selain itu, bahan ajar juga berperan dalam memudahkan pemahaman siswa secara menyenangkan (Magdalena dkk, 2020:171). Dalam pemilihan bahan ajar harus dengan pertimbangan yang tepat agar bahan ajar tersebut berguna sebagai salah satu cara dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar (Majid, 2018: 173, dalam Magdalena dkk., 2022: 16).

Pengembangan majalah matematika pecahan berbasis kearifan lokal ini diharapkan menjadi solusi untuk memfasilitasi siswa agar dapat memahami materi dan masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat dari pembelajaran yang terintegrasikan dengan kearifan lokal yaitu untuk mengenalkan berbagai macam kearifan lokal di sekitar, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperkaya wawasan siswa terkait kearifan lokal daerahnya sendiri, pembelajaran menjadi bermakna serta meningkatkan rasa cinta kearifan lokal lingkungannya. Majalah matematika pecahan berbasis kearifan lokal ini membahas materi pecahan yang diintegrasikan ke dalam kearifan lokal antara lain Sejarah dari kota Surabaya, makanan khas Surabaya, dan kerajinan tangan lokal Surabaya. Majalah ini adalah langkah pertama untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang terkoneksi dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian pertama yang dilakukan oleh (Aulia, S., dkk. 2023) yang mengembangkan bahan ajar berupa majalah. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan pemahaman siswa terkait materi pengukuran waktu di Sekolah Dasar Fase A. metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Design and Development* (D&D) dan mengadopsi model *Planning, Production, Evaluation* (PPE). Bahan ajar majalah ini dikategori valid dan sangat layak digunakan oleh siswa untuk sarana yang memudahkan siswa dalam memahami materi pengukuran satuan waktu serta menerapkan materi pada kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar berupa majalah matematika sebagai solusi meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada materi pengukuran waktu dan subjek penelitiannya yaitu pada siswa Fase A Sekolah Dasar.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Finali, Z., Kurniasari, D.V.A., Suhartiningsih. 2022) yang mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis majalah anak dengan nilai kearifan lokal Jember. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis majalah anak dengan memuat nilai kearifan lokal Jember yang valid dan efektif pada pembelajaran siswa kelas IV. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) dengan model Borg and Gall yang menyederhanakan 10 langkah penelitian menjadi 7 langkah utama oleh Sugiyono. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis majalah anak dengan nilai kearifan lokal Jember tema 7 subtema 2 pada siswa kelas IV SD dapat dikatakan valid dan efektif digunakan dalam

pembelajaran. Relevansi penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan majalah berbasis kearifan lokal. Sedangkan perbedaannya terdapat pada muatan pelajaran yang diteliti yaitu bahasa Indonesia berbeda dengan peneliti yaitu matematika, lokasi penelitian yang terletak di Jember, dan subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SDN Jember Lor 04 dan SDN Jubung 03. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Ningsih dkk, 2018) Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Ningsih, dkk. 2018) yang mengembangkan bahan ajar majalah dengan model Hannafin dan Peck pada Mata Pelajaran IPA di SDN 5 Kampung Baru Singaraja. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pengembangan majalah IPA, mendeskripsikan kualitas hasil pengembangan majalah IPA, dan mendeskripsikan efektivitas majalah IPA. Model pengembangan yang digunakan yaitu Hannafin dan Peck dengan tahapan analisis kebutuhan, desain, pengembangan, dan implementasi. Majalah yang dikembangkan dikategorikan valid dan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan bahan ajar majalah dengan subjek siswa kelas V SD. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menggunakan model Hannafin dan Peck, subjek penelitiannya siswa kelas V SDN 5 Kampung Baru Singaraja, serta mata pelajaran yang dipilih yaitu mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibutuhkan alternatif pemecahan masalah yang terjadi melalui pengembangan bahan ajar majalah yang berjudul “Pengembangan Majalah Matematika Pecahan Berbasis Kearifan Lokal Surabaya Pada Siswa Fase C SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya”. Peneliti memilih

muatan pelajaran matematika materi pecahan dikarenakan kurangnya kemampuan siswa dalam materi tersebut, dan pada majalah ini disisipkan unsur kearifan lokal dengan tujuan agar para siswa tidak hanya belajar mengenai muatan pelajaran matematika materi pecahan saja, melainkan juga mempelajari kearifan lokal Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kevalidan Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal Surabaya Pada Siswa Fase C SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yang valid ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal Surabaya Pada Siswa Fase C SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yang efektif ditinjau dari hasil belajar siswa, lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa?
3. Bagaimana kemenarikan Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal Surabaya Pada Siswa Fase C SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya yang menarik ditinjau dari angket respon siswa dan angket respon guru?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dalam penelitian dan pengembangan Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan lokal Surabaya sebagai berikut.

1. Mengetahui kevalidan hasil pengembangan Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal Surabaya Pada Siswa Fase C SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya.

2. Mengetahui keefektifan Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal Surabaya Pada Siswa Fase C SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya.
3. Mengetahui kemenarikan Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal Surabaya Pada Siswa Fase C SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya.

1.4 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bahan Ajar Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal ini dibuat sesuai dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Fase C
2. Tujuan pengembangan Bahan Ajar Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal ini agar siswa fase C dapat memahami materi terkait dengan pecahan yang dikemas dalam bentuk majalah serta mengenal kearifan lokal surabaya
3. Bahan Ajar Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal yaitu bahan ajar berbentuk cetak
4. Bahan ajar majalah ini ditujukan sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri ataupun terbimbing oleh guru
5. Bahan Ajar Majalah Matematika Pecahan berbasis Kearifan Lokal ini terdiri dari cover, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, uraian materi berbasis kearifan lokal Surabaya dan teka-teki tentang materi pembelajaran Pecahan dan gambar yang sesuai dengan materi tersebut, daftar pustaka, dan profil pengembang.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Keterbatasan penelitian pengembangan majalah matematika pecahan berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut.

1. Majalah Matematika Pecahan ini terbatas pada kurikulum Merdeka materi terkait pecahan Fase C
2. Majalah ini hanya memfokuskan pada kemampuan pemahaman kognitif siswa
3. Majalah yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya diujicobakan pada fase C dan hanya satu sekolah yaitu di SDN Tembok Dukuh IV/86 Surabaya
4. Tidak melakukan produksi massal dikarenakan terbatasnya biaya dan waktu

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini penting dilakukan sebagai inovasi baru dalam pengembangan bahan ajar pada kurikulum Merdeka agar dapat menarik minat belajar siswa, pemahaman materi terkait dengan pecahan dan mengenalkan kearifan lokal Surabaya pada siswa. Penjelasan lain mengenai pentingnya penelitian dan pengembangan yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa, sebagai sarana alat bantu belajar agar dapat meningkatkan semangat, pemahaman, keefektifan dan antusiasme siswa khususnya terkait dengan materi matematika yaitu pecahan. Selain itu, majalah ini juga disajikan dalam konteks yang lebih nyata dengan berbasis kearifan lokal daerah lingkungan sekitar siswa.
2. Bagi guru, sebagai sarana pembelajaran dalam memanfaatkan bahan ajar dalam proses belajar siswa, meningkatkan kualitas dan variasi pembelajaran

tidak hanya monoton dengan satu bahan ajar saja, menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan membuat siswa lebih mudah memahami materi.

3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan potensi sekolah dalam mencapai kurikulum yang dikembangkan sekolah dan lebih mengembangkan sarana serta prasarana sekolah agar lebih baik.

1.7 Definisi Istilah

Menurut Sugiyono (2012: 31) definisi operasional merupakan penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Oleh karena itu, definisi operasional dibuat berdasarkan definisi konseptual yang merupakan pernyataan sebagai upaya menghindari kesalahan pengertian dalam pengembangan bahan ajar ini. Definisi operasional dalam penelitian pengembangan Majalah Matematika Pecahan berbasis kearifan lokal Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Majalah matematika merupakan bahan ajar cetak matematika yang digunakan sebagai panduan belajar peserta didik yang didalamnya berisi judul, materi pokok, informasi pendukung disertai gambar menarik dan teka-teki atau penilaian dengan tujuan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah serta berpikir kritis. Melalui majalah, siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dan menciptakan lingkungan belajar yang kreatif baik secara individu ataupun berkelompok.
2. Pecahan dalam pembelajaran matematika adalah salah satu materi dalam muatan pelajaran matematika yang terkait dengan materi perhitungan yang

terdiri dari dua bilangan yaitu bilangan bulat yang disebut sebagai pembilang dan bilangan asli yang disebut dengan penyebut.

3. Kearifan lokal Surabaya (*local wisdom*) adalah segala hal yang mencakup berbagai tradisi atau ciri khas yang unik dan menarik di kota Surabaya. Kearifan lokal ini diwariskan dari generasi ke generasi yang diwujudkan untuk melestarikan budaya masyarakat Surabaya.